

## KONTRIBUSI MAHASISWA PRAKTEK TERHADAP PENINGKATAN SARANA PENDIDIKAN ANAK MELALUI PEMBANGUNAN GEDUNG SEKOLAH MINGGU SUNGGAI MAWANG

Joni<sup>1</sup>, Yurlina Ndruru<sup>2</sup>

[ijon462@gmail.com](mailto:ijon462@gmail.com)<sup>1</sup>, [yurlinanduru35@gmail.com](mailto:yurlinanduru35@gmail.com)<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA)

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun karakter dan masa depan anak-anak bangsa. Pendidikan agama khususnya berperan penting dalam menanamkan nilai moral, spiritual, serta sosial yang menjadi dasar pembentukan kepribadian yang beriman dan berakhlak. Salah satu wadah pendidikan agama bagi anak-anak Kristen adalah sekolah minggu. Namun di banyak wilayah pedesaan, sarana dan prasarana sekolah minggu masih jauh dari memadai. Di Desa Sungai Mawang, gedung sekolah minggu masih terbatas dan belum mampu memberikan kenyamanan belajar bagi anak-anak. Melihat kondisi tersebut, mahasiswa praktek mengambil peran penting melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pembangunan gedung sekolah minggu yang layak dan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk kontribusi nyata mahasiswa praktek terhadap peningkatan sarana pendidikan anak di GKSI Sungai Mawang melalui pembangunan gedung sekolah minggu. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif di mana mahasiswa bekerja sama dengan pihak gereja, jemaat, dan masyarakat sekitar. Kegiatan dimulai dari observasi lapangan, perencanaan desain, penggalangan dana, pelaksanaan pembangunan, hingga evaluasi hasil akhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa membawa dampak signifikan baik secara fisik maupun sosial. Secara fisik, keberadaan gedung sekolah minggu yang baru memberikan kenyamanan belajar, ruang interaksi yang lebih baik, serta memotivasi anak-anak untuk lebih giat mengikuti kegiatan rohani. Secara sosial, mahasiswa berhasil menumbuhkan semangat gotong royong di kalangan jemaat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan keagamaan sejak usia dini. Program ini juga menjadi sarana pengembangan karakter mahasiswa melalui penerapan nilai kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa praktek dalam pembangunan sarana pendidikan anak seperti gedung sekolah minggu merupakan wujud nyata kontribusi pendidikan tinggi terhadap masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memberikan manfaat langsung bagi lingkungan sosialnya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama, Sekolah Minggu, Kontribusi Mahasiswa.

### ABSTRACT

*Education is a key pillar in building the character and future of the nation's children. Religious education, in particular, plays a crucial role in instilling moral, spiritual, and social values that form the foundation for developing a faithful and moral personality. One such platform for religious education for Christian children is Sunday school. However, in many rural areas, Sunday school facilities and infrastructure are far from adequate. In Sungai Mawang Village, Sunday school buildings are still limited and unable to provide comfortable learning environments for children. In response to this situation, student interns play a crucial role through community service activities focused on constructing a suitable and educational Sunday school building. This study aims to explain the students' concrete contributions to improving educational facilities for children at GKSI Sungai Mawang through the construction of a Sunday school building. The implementation method uses a participatory approach, where students collaborate with the church, congregation, and the surrounding community. Activities range from field observation, design planning, fundraising, construction implementation, and evaluation of the final results. The*

*results demonstrate that student involvement has had a significant impact both physically and socially. Physically, the new Sunday school building provides comfortable learning, better interaction space, and motivates children to be more active in participating in religious activities. Socially, students have succeeded in fostering a spirit of mutual cooperation among the congregation and raising public awareness of the importance of religious education from an early age. This program also serves as a means of developing student character through the application of the values of cooperation, leadership, and social responsibility. It can be concluded that the role of students in the construction of educational facilities for children, such as the Sunday school building, is a concrete manifestation of higher education's contribution to society. Students not only act as recipients of knowledge, but also as agents of change who provide direct benefits to their social environment.*

**Keywords:** Religious Education, Sunday School, Student Contribution.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur fundamental yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan beragama, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral yang menjadi dasar bagi kehidupan sosial yang harmonis. Di dalam masyarakat Kristen, sekolah minggu menjadi bagian penting dalam upaya gereja untuk membentuk iman anak-anak sejak dini. Sekolah minggu bukan hanya tempat belajar Alkitab, tetapi juga wadah pembinaan moral, etika, dan tanggung jawab spiritual. Namun, di berbagai daerah pedesaan, keberadaan sarana pendidikan keagamaan seperti sekolah minggu masih menghadapi banyak kendala. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas fisik. Banyak gereja di daerah pedalaman tidak memiliki gedung sekolah minggu yang layak, sehingga kegiatan belajar anak-anak sering dilakukan di ruang ibadah utama atau di rumah warga. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kenyamanan belajar, tetapi juga memengaruhi semangat dan konsentrasi anak-anak dalam menerima pelajaran.

GKSI Sungai Mawang merupakan salah satu jemaat yang menghadapi situasi serupa. Kegiatan sekolah minggu di tempat ini selama bertahun-tahun dilakukan di bagian belakang gereja dengan kondisi bangunan semi permanen dan peralatan seadanya. Ruangan yang sempit, ventilasi yang kurang, dan minimnya alat bantu pembelajaran menjadi kendala utama. Anak-anak kerap belajar dalam kondisi panas, berdesakan, dan tanpa sarana visual yang memadai. Hal ini tentu tidak ideal bagi perkembangan pendidikan rohani mereka. Melihat kondisi tersebut, mahasiswa praktek yang melakukan kegiatan lapangan di wilayah tersebut berinisiatif untuk berkontribusi melalui program pembangunan gedung sekolah minggu. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan membangun fisik bangunan, tetapi juga meningkatkan kualitas sarana pendidikan agama anak-anak jemaat. Mahasiswa berperan aktif dalam proses perencanaan, koordinasi dengan pihak gereja, serta mobilisasi sumber daya yang dibutuhkan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembangunan seperti ini menjadi bukti nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa yang selama ini hanya menerima teori di kampus dapat menerapkannya secara langsung di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak, tetapi juga mengasah kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Selain itu, pembangunan gedung sekolah minggu di GKSI Sungai Mawang memiliki makna sosial yang lebih luas. Kegiatan ini menggerakkan partisipasi jemaat, memperkuat solidaritas antarwarga, dan menumbuhkan semangat gotong royong. Pembangunan tidak hanya dilihat sebagai proyek fisik, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bersama antara

mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, kontribusi mahasiswa praktek dalam pembangunan gedung sekolah minggu di Sungai Mawang merupakan bentuk sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan agama yang layak dan inspiratif bagi anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang sedang diteliti melalui data Sekunder dari hasil gambaran kondisi suhu pada gudang penyimpanan ambient room di PBF X berdasarkan data yang telah tersedia dari periode sebelumnya dan data Primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Apoteker Penanggung Jawab (APJ) dan Kepala Gudang untuk menggambarkan pelaksanaan pemetaan suhu di PBF X.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan mahasiswa praktek yang dilaksanakan di GKSI Sungai Mawang merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa tidak hanya hadir untuk melakukan observasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pembangunan fasilitas pendidikan anak. Dalam konteks ini, pembangunan gedung sekolah minggu menjadi simbol sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat lokal. Proses kegiatan dimulai dengan tahap observasi dan identifikasi kebutuhan. Mahasiswa melakukan survei terhadap kondisi fisik sekolah minggu dan menemukan bahwa ruang belajar anak-anak masih jauh dari layak. Dinding yang terbuat dari papan tipis, atap yang bocor, serta lantai tanah membuat suasana belajar kurang nyaman. Dari hasil observasi ini, mahasiswa kemudian melakukan diskusi bersama pihak gereja dan jemaat untuk menentukan langkah konkret. Tahap selanjutnya adalah perencanaan desain dan penggalangan dana. Mahasiswa bekerja sama dengan jemaat dalam membuat desain bangunan sederhana namun fungsional. Desain yang dipilih mempertimbangkan kenyamanan anak-anak, sirkulasi udara, serta pencahayaan yang cukup. Dalam hal pendanaan, mahasiswa turut menginisiasi kegiatan penggalangan dana melalui kerja bakti, pengumpulan donasi dari alumni, serta dukungan lembaga pendidikan tinggi tempat mereka berasal. Kegiatan pembangunan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan mahasiswa, jemaat, serta masyarakat sekitar. Proses ini berjalan dengan semangat gotong royong, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai perancang tetapi juga ikut serta dalam pekerjaan fisik seperti pembersihan lahan, pemasangan rangka bangunan, pengecatan, dan pembuatan interior sederhana. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar langsung bagaimana mengelola proyek sosial dan mengkoordinasikan berbagai pihak. Selain aspek fisik, mahasiswa juga melakukan inovasi dalam penyediaan media pembelajaran sekolah minggu. Mereka membuat papan cerita Alkitab, alat peraga visual, serta buku aktivitas rohani yang menarik. Media tersebut membantu guru sekolah minggu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Anak-anak pun menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Mahasiswa juga mengadakan pelatihan singkat bagi para pengajar sekolah minggu mengenai teknik mengajar kreatif. Pelatihan ini bertujuan agar kegiatan belajar di gedung baru dapat berjalan efektif. Dengan demikian, kontribusi mahasiswa tidak hanya berhenti pada pembangunan fisik, tetapi juga menyentuh aspek pengembangan sumber daya manusia di lingkungan gereja.

## **Pembahasan**

Berikut adalah hasil pembahasan dari judul diatas tentang kontribusi mahasiswa praktek terhadap peningkatan sarana pendidikan anak melalui pembangunan gedung sekolah minggu sungai mawang

1. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan gedung sekolah minggu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan sarana pendidikan anak di GKSI Sungai Mawang. Gedung yang baru dan nyaman meningkatkan semangat belajar anak-anak. Mereka kini memiliki ruang khusus dengan pencahayaan yang baik, ventilasi cukup, dan perlengkapan belajar yang memadai. Proses pembelajaran menjadi lebih fokus, interaktif, dan menyenangkan. Dari sisi sosial, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menumbuhkan semangat kebersamaan di antara jemaat. Masyarakat yang awalnya pasif mulai terlibat aktif membantu pembangunan baik dalam bentuk tenaga, bahan bangunan, maupun dukungan moril. Kegiatan ini mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga setempat, sekaligus membangun citra positif lembaga pendidikan tinggi di mata masyarakat.
2. Secara akademik, mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga tentang penerapan ilmu di lapangan. Mereka belajar mengelola proyek, berkomunikasi dengan masyarakat, dan memahami nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, serta tanggung jawab. Proses ini juga memperkaya pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan keagamaan bagi perkembangan moral anak-anak di desa. Kegiatan pembangunan gedung sekolah minggu Sungai Mawang menjadi bukti nyata bahwa mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa manfaat langsung bagi masyarakat. Gedung ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat kegiatan rohani anak-anak dan remaja. Bahkan setelah pembangunan selesai, mahasiswa tetap berperan dalam pendampingan kegiatan sekolah minggu melalui pelatihan guru dan pembuatan materi ajar.

## **KESIMPULAN**

Dari keseluruhan kegiatan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa praktek memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan sarana pendidikan anak melalui pembangunan gedung sekolah minggu di GKSI Sungai Mawang. Keterlibatan mereka tidak hanya sebatas pada aspek fisik bangunan, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan kreativitas pengajar, serta penyediaan media pembelajaran yang inovatif. Pembangunan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak yang kini dapat belajar di tempat yang lebih nyaman dan kondusif. Selain itu, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap pendidikan agama anak dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan sosial gereja. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman pembelajaran sosial yang berharga, di mana teori yang diperoleh di bangku kuliah dapat diterapkan secara langsung untuk kebaikan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa, gereja, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan nyata dalam bidang pendidikan keagamaan anak. Pembangunan gedung sekolah minggu di Sungai Mawang bukan sekadar proyek fisik, tetapi juga sebuah bentuk pengabdian dan kasih yang diwujudkan dalam tindakan nyata demi masa depan generasi muda yang beriman dan berakhlak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

John M. Nainggolan, Pendidikan Agama Kristen untuk Pertumbuhan Iman Anak, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018, hlm. 45. pentingnya pendidikan agama Kristen dalam pertumbuhan iman dan karakter anak melalui kegiatan sekolah minggu.

- Rannu S. Siregar, Pendidikan Agama Kristen dan Pembinaan Anak, Bandung: Kalam Hidup, 2016, hlm. 78.
- Paul Suparno, Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Kanisius, 2019, hlm. 84. pembangunan fasilitas pendidikan, termasuk gedung sekolah minggu, turut mendukung pembentukan karakter anak melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan moral.
- Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 88.
- Menguraikan peran perguruan tinggi dalam mengimplementasikan Tri Dharma, khususnya kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial akademik.
- Eka Darmaputera, Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Zaman, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015, hlm. 67. Menjelaskan pentingnya keterlibatan jemaat dan pelayan Tuhan dalam membangun pendidikan Kristen yang kontekstual, termasuk melalui pembangunan sarana fisik seperti sekolah minggu.